

MEMBANGUN PARADIGMA PERADABAN BANGSA MELALUI LEMBAGA PENDIDIKAN

Amran Eku

IAIN Ternate

amraneku@gmail.com

Andi Moh. Arifin Masuku

IAIN Ternate

andi@gmail.com

Abstract

Advances in science and technology have brought changes in all aspects of human life today. This major change occurs because the resources and prosperity of a community or country are no longer determined by the area or wealth of natural resources. However, it has moved to the acquisition and utilization of science and technology. The ideal schools are schools that have adequate facilities, professional teachers, permanent buildings with courtyards and sports fields, learning equipment including libraries and laboratories, learning methods, curriculum tools and objectives - educational goals. With the condition of the sake of being able to be expected an educational institution that is able to grow, develop and maintain the continuity of the social life of the people who are finally able to build a nation and state civilization. Civilization is formed is not something that is easy and actually to be formed. Civilization needs energy, will and time to make it happen. Therefore, the government and all elements of society including the education community must have adequate will and hard work. Indonesian civilization will be realized in accordance with the character and identity of the Indonesian people.

Keywords: Knowledge, Education, Civilization

Abstrak:

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawaperubahan di dalam semua segi kehidupan manusia dewasa ini. Terjadinya perubahan besar tersebut oleh karena sumberkeuatan dan kemakmuran suatu masyarakat atau negara bukan lagi ditentukan luas wilayahnya atau kekayaan sumber daya alamnya. Akan tetapi telah berpindah kepada penguasaan dan pemanfaatan-pimanfaatan ilmu pengetahuan danteknologi. Sekolah yang ideal adalahsekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, guru profesional, gedung permanen dengan halaman dan lapangan olah raga, perlengkapan belajar termasuk perpustakaan dan laboratorium,metode pembelajaran, perangkat kurikulum dan tujuan-tujuan p-endidikan. Dengan kondisi demiikian bisa diharapkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menumbuhkan, mengembangkan dan menjaga kelangsungan kehidupan social masyarakat yang akhirnya mampu membangun peradaban bangsa dan Negara. Peradaban

dibentuk bukanlah sesuatu yang mudah dan sebentar untuk dibentuk. Peradaban butuh tenaga, kemauan dan waktu untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pemerintah dan semua elemen masyarakat termasuk kalangan pendidikan harus memiliki kemauan dan kerja keras yang memadai. Peradaban bangsa Indonesia akan terwujud sesuai dengan karakter dan jatidiri bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan, Peradaban

I. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di dalam semua segi kehidupan manusia dewasa ini. Terjadinya perubahan besar tersebut oleh karena sumber kekuatan dan kemakmuran suatu masyarakat atau Negara bukan lagi ditentukan oleh luas wilayah atau kekayaan sumber daya alamnya. Akan tetapi telah berpindah kepada penguasaan dan pemanfaatan_pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Terdapat tiga kekuatan yang dominan yang membawa peradaban baru dewasa ini, yaitu; 1) ilmu pengetahuan, 2) teknologi sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan, 3) informasi. Ketiga itu menjadi hal yang sangat penting dan menjadi penopang kemajuan dan perubahan dunia. Tiga kekuatan tersebut mau tidak mau harus diikuti dan dimanfaatkan jikas suatu bangsa tidak ingin hanya menjadi sekedar penonton dan korban dari sebuah peradaban.

Bangsa kita bangsa Indonesia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah peradaban. Indonesia harus menjadi bangsa yang beradab dan memiliki peradaban tersendiri yang sesuai dengan karakter dan jatidirinya. Bangsa kita tidak boleh menjadi korban dari peradaban bangsa lain. Bangsa Indonesia memiliki potensi untuk mewujudkan peradaban yang lebih elegen, santun dan berkarakter berdasarkan ilmupengetahuan dan teknologi serta perubahan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal tersebut pendidikan adalah jawaban paling tepat untuk mewujudkannya.

Pendidikan memiliki peran yang sentral dalam menemukan dan mengarahkan peradaban suatu bangsa, karena salah satu prinsip pendidikan adalah pengembangan dan pembangunan umat manusia *"one of education's principal is therefore tlmnt of ffitirg lrumanity to take control of its own development. It must enable all people without exception to take their destiny into their own hands so that they can contibute to the progress of the society in which they live, founding development upon the responsibleparticipation of indioiduals and communities.* Dengan pendidikan akan mengajak manusia untuk berpikir kreatif dalam membangun jatidirinya sehingga menjadi jatidiri bangsa yang kuat.

Dalam proses pembangunan, peranan pendidikan sangat strategis. Berbagai upaya pembaharuan pendidikan telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

namun sejauh ini belum menampakkan hasil. Kebijakan pembaharuan pendidikan di Indonesia dapat dikatakan mengalami kegagalan dikarenakan penentu kebijakan tidak sinkron dalam mengimplementasikan paradigma peranan pendidikan dalam ketersediaan sumber daya manusia yang dapat mendorong pembangunan. Dibutuhkan suatu reformasi pendidikan untuk mengatasi kebijakan pembaharuan pendidikan di Indonesia yang dikatakan mengalami kegagalan. Pada dasarnya reformasi pendidikan ini mempunyai tujuan agar pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

II. Lembaga Pendidikan di Indonesia

Sebagai sistem sosial, lembaga pendidikan harus memiliki fungsi dan peran dalam perubahan masyarakat menuju ke arah perbaikan dalam segala lini. Dalam hal ini lembaga pendidikan memiliki dua karakter secara umum. Pertama, melaksanakan peranan fungsi dan harapan untuk mencapai tujuan dari sebuah sistem. Kedua, mengenali individu yang berbeda-beda dalam peserta didik yang memiliki kepribadian dan disposisi kebutuhan. Kemudian sebagai agen perubahan lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat. Pengembangan pribadi, warga budaya dan bangsa

Lembaga pendidikan di Indonesia dalam UU bisa kita klasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu: sekolah dan luar sekolah selanjutnya pembagian ini lebih rincinya menjadi tiga bentuk: informal, formal dan non formal.

Pendidikan informal, atau pendidikan pertama adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, hal ini adalah menjadi pendidikan primer bagi peserta dalam pembentukan karakter dan kepribadian.

Pendidikan nonformal, atau pendidikan kedua meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, serta pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga "kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standard nasional pendidikan. Adapun Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau ingin melengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Jalur formal adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan jenis pendidikan: 1) umum, 2) kejuruan, 3) akademik, 4) profesi, 5) advokasi, dan 6) keagamaan. Pendidikan formal coraknya diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah (pusat), pemerintah daerah dan masyarakat. Pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah berbentuk lembaga sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Yang terakhir adalah pendidikan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, pendidikan ini mencakup pendidikan; 1) Diploma, 2) Sarjana, 3) Magister' dan 4) Doktor. Perguruan tinggi memiliki beberapa bentuk yaitu; 1) Akademi, 2) politeknik, 3) Sekolah Tinggi dan 4) Institut atau Universitas. Secara umum lembaga-lembaga tinggi ini dibentuk dan diformat untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, serta menyelenggarakan program akademik, profesi dan advokasi.

Semua lembaga formal di atas diberi hak dan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan gelar akademik kepada setiap peserta didik yang telah menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Khusus bagi perguruan tinggi yang memiliki program profesi sesuai dengan program pendidikan yang diselenggarakan doktor berhak memberikan gelar doktor kehormatan (doktor honoris causa) kepada individu yang layak memperoleh

Membangun Paradigma...

penghargaan berkenaan dengan jasa-jasa yang luarbiasa dalam bidang ilmu pengetahuan , teknologi, kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan, atau seni

Untuk menagulangi permasalahan yang cukup aktual danmeresahkan masyarakat saat ini, seperti pemberian gelar-gelar instan pembuatan skripsi atau tesis palsu, ijazah palsu dan lain-lain pemerintah telah mengatur dan mengancam sebagai tindak pidana dengan sanksi yang juga telah ditetapkan dalam UU Sisdiknas yang baru (Bab XX Ketentuan Pidana, Pasal 67 -71).

a. Pembangunan Peradaban Bangsa dan Negara

Menurut kamus, adab berarti akhlak atau kesopanan dankehalusan budi pekerti. Huntington mendefinisikan peradaban(civilization) sebagai *the highest social grouping of people and the broadest levelof cultural identity people have short of that which distinguish humans ftom other species*. Ibnu Khaldun (1332-1406 M) melihat peradaban (umran)sebagai organisasi sosial manusia, kelanjutan dari proses tamaddun (semacam urbanisasi), lewat ashabiyah (group feeling, espritde corp),peradaban di sini didefinisikan sebagai keseluruhan kompleksitas produk pikiran kelompok manusia yang mengatasi negara, ras, suku, atau agama yang membedakannya dari yang lain, tetapi tidak monolitik dengansendirinya.\

berbeda dengan definisi Huntington ada pemahaman peradabansebagai tidak melulu bersifat real. Peradaban dapat dibayangkan (imagined). Jika, menurut antropolog Benedict Anderson nasionalisme adalah komunitas-komunitas yang imagined, karena meski sesama warga negara tidak bertemu, mereka merasa dalam satu kesatuan kebangsaan maka perudaban dapat pula berarti masyarakat yang merasa sebagaibagian dari satu kesatuan peradaban. Media sangat berperan di sini.

Koentjaraningrat(1990;182)menguraikan lebih jelas mengenai peradaban sebagai berikut : Disamping istilah "kebudayaan" adapulaistilah "peradaban" Hal yang terakhir adalah sama dengan istilah inggris civilation yang biasanya dipakai untuk menyebutkan bagian-bagian dan

unsur-unsur dari kebudayaan yang halus, maju, dan indah seperti misalnya: kesenian, ilmu pengetahuan, adat, sopan santun, kemampuan menulis, pergaulan, organisasi kenegaraan, dan sebagainya. Istilah "peradaban" sering juga dipakai untuk "menyebutkan suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, ilmu pengetahuan seni rupa, dan sistem kenegaraan masyarakat yang maju dan kompleks.

Dengan kata lain, peradaban itu merupakan tahap tertentu dari kebudayaan masyarakat tertentu pula, yang telah mencapai kemajuan tertentu yang dicirikan oleh tingkat ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah maju.

Membangun sebuah peradaban bangsa yang baik dan kuat, bukanlah pekerjaan sederhana yang dapat dilakukan dengan sekali ayunan tangan. Karena, kekuatan-kekuatan eksternal dan tantangan globalisasi pasti akan berusaha menghambat tatanan masyarakat yang sedang dibangun tersebut. Membangun peradaban sebuah bangsa pada hakikatnya adalah pengembangan watak dan karakter manusia unggul dari sisi intelektual, spiritual, emosional, dan fisik yang dilandasi oleh fitrah kemanusiaan. Fitrah adalah titik tolak kemuliaan manusia, baik sebagai bawaan seseorang sejak lahir atau sebagai hasil proses pendidikan.

Nelson Black dalam bukunya yang berjudul *Kapan Sebuah Bangsa Akan Mati*, menyatakan bahwa nilai-nilai akhlak, kemanusiaan, kemakmuran ekonomi, dan kekuatan budaya merupakan sederet faktor keunggulan sebuah masyarakat yang humanis. Sebaliknya, kejahatan sosial dan budaya merupakan faktor penyebab kemunduran sebuah peradaban. Ia juga menulis "Kejahatan sosial akan tampak pada pengingkaran atas konstitusi dan instabilitas ekonomi". Edward Gibbon menilai bahwa kebodohan moral adalah penyebab dari kehancuran sebuah peradaban. Gibbon menulis, "menyerahnya para pejabat di hadapan penyelewengan budayawan dan penyalahgunaan kekuasaan, telah menyebabkan sebuah bangsa harus takluk dihadapan bangsa lain".

Pembangunan sebuah peradaban bangsa merupakan suatu proses pembangunan yang membuat unsur keberlanjutan yang dinamis mengikuti waktu dan menaikkan kualitas hidup manusia. Manusia hidup dalam ruang lingkup sosial sebagai manusia individu dan sebagai

Membangun Paradigma...

mahluk sosial.pembangunan peradaban terhadap kehidupan individu dan sosial manusia memuat usaha yang berkelanjutan pula dalam membangun potensi dalam dirinya. Ada lima modal utama manusia untuk membangun peradabannya :

- 1' Intelektualitas yang dikembangkan melalui pendidikan dan ini sangat penting perannya.
- 2' Keterampilan yang dikembangkan melalui latihan dan pengembangankapasitas.
3. Jiwa rohaniah yang dikembangkan melalui pendidikan mental.
4. Badan jasmaniah yang dikembangkan melalui makanan bergizi.
5. Kemampuan berinteraksi antar sesama melalui kehidupanberkeluarga dan masyarakat.

Lima modal individu inilah yang akan dikembangkan manusia untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya dan dapat menjadikan modal dalam membangun peradabannya. Modal individu ini tidak akan berhasil apabila tidak dibarengi dengan kemampuan atau modal sosial yang ada. Dengan demikian dalam membangun peradaban umat manusia harus diintegrasikan dengan modal sosial. Modal sosial tersebut adalah:

1. Kemampuan berinteraksi akrab antar sesama manusia dan sesama kelompok melalui pemberdayaan masyarakat untuk bekerja sama dan berpartisipasi secara bersama-sama dalam berbagai hal sehingga menumbuhkan kohesi sosial atau pelengketan-menyatukan secara social.
2. Berlakunya aturan kehidupan bermasyarakat yang disepakati, diterima dan dipatuhi seperti terungkap dalam ditegakkannya aturan hukum (the rule of law).
3. Berkembangnya etika dan moral kehidupan bermasyarakat atas dasar agama.
4. Berkembangnya budaya sebagai ungkapan rasa hati masyarakat yang mencerminkan peningkatan kualitas sosial.
5. Kemampuan menumbuhkan etos kerja dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas sosial.

Dengan adanya integrasi atau hubungan antara modal individu dan modal sosial akan terjadi sebuah relasi individu dengan individu, individu dengan kelompok sosial lainnya serta antara individu dengan lingkungannya. Dengan integrasi dan relasi yang positif tersebut menumbuhkan kesadaran untuk bertanggung jawab satu sama lain dan pada akhirnya akan membangun peradaban bangsa dan negara.

Relasi antara manusia berarti suatu relasi dari berbagai identitas dengan berbagai kemungkinannya. Perkembangan serta terbentuknya identitas seseorang di dalam relasi dari berbagai identitas dengan berbagai kemungkinannya. Perkembangan serta terbentuknya identitas

seseorang di dalam relasi sesamanya hanya dapat terjadi di dalam hubungan interpersonal yang tertib dan damai. Dalam suasana damai dapat terjadi saling membantu, saling pengertian, saling mengisi, dan saling bertanggung jawab untuk perkembangan pribadi dan perkembangan masyarakat pada umumnya (peadaban).

Salah satu hal yang paling penting juga dalam pembangunan peradaban bangsa adalah menumbuhkan kebudayaan dalam diri setiap individu bangsa Indonesia. Hal ini dilakukan mengingat suatu kebudayaan adalah penemuan, penyimpanan dan sebuah pemancar bagi suatu sistem yang berkembang pada zamannya yang dapat menjadi acuan dan panduan bagi pembangunan peradaban bangsa dan negara. A culture is a transmitter of a civilization system and of the devices that fit into such systems.

Kebudayaan dalam artian "budaya modern, budaya demokrasi, budaya produktif dalam iptek dan ekonomi, serta budaya dalam kesatuan Republik Indonesia (sense of national unity). Dalam membangun negara modern yang demokratis berdasarkan Pancasila, maka seluruh

warga negara haruslah warga yang rasional, demokratis dan berorientasi kepada iptek dalam mengatasi masalah kehidupan sosial, ekonomi dan politiknya. Dengan demikian membangun kebudayaan adalah sebuah keharusan untuk dapat mengefektifkan pendidikan sebagai sebuah proses peradaban.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa dalam membangun peradaban bangsa dan negara, setiap individu harus memiliki modal manusia yaitu potensi-potensi dalam berinteraksi dengan alam sekitarnya, modal sosial yaitu kemampuan lingkungan menyediakan aturan-aturan dan budaya-budaya positif yang berlaku dimasyarakat dan potensi kebudayaan yang berakar dari kesatuan Negara Republik Indonesia. Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa ketiga hal tersebut sangat dipengaruhi

Membangun Paradigma...

oleh pendidikan. Pendidikanlah yang dapat menumbuhkan, mengembangkan dan menjaga 3 potensi manusia tersebut sehingga dapat menjamin sebuah peradaban bangsa dan negara.

b. Membangun Peradaban Bangsa dan Negara

Salah satu fungsi pendidikan secara umum yang amat penting dan strategis ialah mendorong perkembangan kebudayaan dan peradaban pada tingkatan sosial yang berbeda. Secara umum pendidikan pada level individu, membantu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berwatak, cerdas, kreatif, sehat, estetis serta mampu melakukan sosialisasi dan transformasi, dari manusia pemain menjadi manusia pekerja dan dari manusia pekerja menjadi manusia pemikir. Pada level yang lain pendidikan juga menimbulkan kemampuan individu menghargai dan menghormati perbedaan dan pluralitas budaya sehingga memiliki sikap yang lebih terbuka dan demokratis. Dengan demikian semakin banyak orang yang terdidik baik, maka semakin dapat dijamin adanya toleransi dan kerjasama antarbudaya dalam suasana yang demokratis, yang pada gilirannya akan membentuk integrasi budaya nasional dan regional.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus diarahkan pada fungsi dan peranan tersebut. Sekolah harus mampu menjadi *miniature community*, sebuah miniatur dari sebuah komunitas yang mengajarkan anak didiknya untuk berinteraksi dengan sesama manusia. Adik-adik akan saling bertindak dan bertanggung jawab terhadap tindakannya. Memiliki kepedulian terhadap teman-temannya dengan sikap toleransi tanpa membedakan antara ras, agama dan suku. *The purpose of the education to be provided for all is to promote the full development of the human personality, and to promote respect for human rights, tolerance and understanding. Education for all without discrimination by sex, age, ethnicity or religion, remains a cornerstone in the historical struggle to lay the foundations.* Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat massal, sebagai lembaga sosial, muncul bersamaan dengan proses industrialisasi yang mengakibatkan terjadinya urbanisasi, vokasionalisasi, spesialisasi, serta mendorong orang tua meninggalkan anak untuk bekerja. Akibatnya, orang

tua tidak memiliki waktu untuk mendidik anak-anaknya. Dengan demikian, U sekolah sangat berperan dalam mengambil alih tugas orang

tua. Sekolah harus ditata sedemikian rupa sehingga fungsinya sebagai pendidik yang menyiapkan kebutuhan anak didik akan terwujud. Sekolah mesti memiliki guru yang profesional, gedung permanen/perlengkapan belajar, metode pembelajaran, perangkat kurikulum dan tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Cohen "*specialized personnel, permanent physical structure, special apparatus, formal and stereotyped means of instruction, a curriculum and rationality defined manifest objectives*".

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses membangun peradaban bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu bertumpu pada konsep pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan, dan kelangsungannya sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dikelola secara profesional. Mengingat pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam proses pembangunan peradaban bangsa, maka bidang pendidikan perlu anggaran yang cukup.

Sekolah mesti diberikan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mengembangkan kreatifitas anak didiknya. Perpustakaan, laboratorium IPA dan Bahasa serta kebun botani adalah kebutuhan yang harus diadakan dalam sekolah. Selain itu halaman yang cukup untuk bermain serta lapangan olahraga juga sangat dibutuhkan bagi sebuah sekolah. Hal tersebut akan menumbuhkan sikap kreatifitas, sikap ingin mengetahui dengan mengadakan penelitian serta sikap seni dan olahraga akan terbangun. Dengan demikian anak didik akan memiliki sense of

problem finding dan bukan sekedar *problem solving*. Ada tiga hal yang akan dibangun oleh sekolah, yaitu; *research and development, unpredictable service and the arts*. Kemampuan pertama adalah kemampuan dalam meneliti dan mengembangkan artinya bahwa masyarakat terdidik tidak hanya sekedar melakukan tugas-tugas rutin yang ada tapi mampu mencari atau menemukan masalah yang terjadi dan mampu untuk memecahkannya. Kedua, kemampuan untuk memberikan pelayanan tak terduga, yaitu memberikan bantuan dengan segera kepada semua individu yang membutuhkan karena di masa yang akan datang manusia akan saling membutuhkan. Ketiga adanya kemampuan atau rasa seni yang tinggi dalam segala tindakan sehingga tindakan yang dilakukan dapat dinikmati secara batiniah.

Membangun Paradigma...

Dengan sekolah yang bermutu, berbagai fasilitas yang dibutuhkan akan menciptakan pendidikan sebagai *a miniature of community* tanpa ada diskriminasi sehingga interaksi antar individu dengan berbagai budaya di dalamnya akan berlangsung dengan damai dan penuh tanggung jawab. selanjutnya, pembangunan manusia yang produktif yang berakhlak mulia, cerdas, sehat dan memiliki sikap yang terbuka dan demokratis dapat terwujud. Individu-individu yang demikian akan menumbuhkembangkan pembangunan peradaban bagi negara dan bangsa sehingga bangsa Indonesia akan memiliki peradaban sendiri sesuai dengan karakter dan jatidiri bangsa.

_ Pernyataan di atas sesuai dengan rekomendasi world summit for social Development di Kopenhagen yaitu; *the participants committed themselves to promoting universal and equitable access to quality education, and ensuring for all the highest standards of physical and mental health as well as primary health care. They declared that they would make particular efforts to rectify inequalities relating to social conditions, without distinction as to race, national origin, gender, age or disability. They also pledged to respect and promote the cultures common to all and those peculiar to each of them, to strengthen the role of culture in development, to preserve the essential bases of human-centered, sustainable development, and to contribute to making the most of human resources and to social development. The aims must be to eradicate poverty, promote full and productive and foster social integration.*

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan, khususnya sekolah, sangat berperan dalam membangun peradaban bangsa dan negara. sekolah adalah tempat pertumbuhan, pengembangan, pembaharuan dan kelangsungan kehidupan sosial masyarakat. Di sekolah individu-individu akan terbentuk dengan potensi yang dimilikinya, *The school has the function also of coordinating within the disposition of each individual the diverse influences of the various social environments into which he enters.* pada akhirnya nanti akan terwujud manusia yang mampu belajar sesuai dengan empat pilar pendidikan, yaitu; *learning to know, learning to do, learning to live together, dan learning to be.*

Learning to know berarti menekankan pada peran pendidikan untuk menumbuhkan keingintahuan masyarakat untuk mencari dan menjadi peneliti pada semua hal, bukan hanya

sekedar penyadur darihasii pengetahuan orang lairy tapi menjadi penemu dari sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, masyarakat diajak untuk belajar dan berpikir tentang makna manusia Indonesia seutuhnya sehingga memiliki pengetahuan yang jelas tentang hal tersebut.

Learning to do menekankan pada kemampuan Penguasaan bidang tertentu sehingga relevansi pendidikan dapat terwujud. Sebagaimana diketahui bahwa kemajuan iptek dan globalisasi sedang terjadi sekarang ini, dengan demikian membangun masyarakat seutuhnya berarti mewujudkan masyarakat yang menguasai iptek dan mampu bersaing ditengah dunia kerja yang sangat sedikit dan penuh persaingan. Oleh karena itu, dalam hal ini tujuan pendidikan tentang penguasaan iptek dan keterampilan perlu dimanifestasikan.

Learning to live together menekankan pada kemampuan untuk dapat hidup bersama dengan semua makhluk yang ada Ditengah masyarakat dunia, perbedaan pasti sering dialami, baik karena perbedaan suku, ras, agama, dan lain-lain sangat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat berperan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan yang ada walaupun dengan berbagai perbedaan. Pendidikan harus menekankan perbedaan sebagai sebuah sumber kebersamaan bukan permusuhan. Dengan berbagai perbedaan

kita akan dapat membangun bangsa yang lebih kuat dan maju yang dipersatukan dalam sebuah pendidikan kebangsaan yaitu bangsa Indonesia.

Learning to be menekankan pada kemampuan untuk menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang memiliki kepribadian mantap, kemantapan emosional dan intelektual. Learning to be berarti menjadi manusia yang paripurna yang dapat mengaplikasikan tujuan pendidikan yang sudah dijalani. Manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, inilah manusia Indonesia yang seutuhnya (*be Indonesian*) yang mampu membangun peradaban bangsa Indonesia.

III. Kesimpulan

Membangun Paradigma...

Pendidikan adalah usaha sadar dalam membentuk manusia yang cerdas. Cerdas dalam artian memiliki sikap religius dan bermoral, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani dan berkepribadian serta bertanggung jawab. Dengan demikian sekolah sebagai bagian dari pendidikan harus dikembangkan berdasarkan tujuan tersebut.

Sekolah yang ideal adalah sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai, guru profesional, gedung permanen dengan halaman dan lapangan olahraga, perlengkapan belajar termasuk perpustakaan dan laboratorium, metode pembelajaran, perangkat kurikulum dan tujuan pendidikan. Dengan kondisi demikian bisa diharapkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu menumbuhkan, mengembangkan, dan menjaga kelangsungan kehidupan sosial masyarakat yang akhirnya mampu membangun peradaban bangsa dan negara.

Peradaban dibentuk bukanlah sesuatu yang mudah dan sebentar untuk dibentuk. Peradaban butuh tenaga, kemauan dan waktu untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pemerintah dan semua elemen masyarakat termasuk kalangan pendidikan harus memiliki kemauan dan kerja keras yang memadai. Peradaban bangsa Indonesia akan terwujud sesuai dengan karakter dan jati diri bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati Nur, 2002, Ilmu pendidikan Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar, <http://www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar/Sisdiknas>
- Bruner, Jerome S., "1973, The Relevance of Education, Toronto, Canada.
- Delors, Jacques et al, 1996, *Learning: The Treasure Within, The Report to the Commission on the Future of Education for the Twenty-First Century*, Paris: UNESCO.
- Dewey, John, 1964, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company
- Power, Colin, 2006 *Towards a Global Communication Strategy for the 21st Century*, London: Routledge
- Tonrrom's World; Global Strategic Directions for the Asia-Pacific Region, Netherlands: Springer.
- Pravitno, Irwan, <http://armanbelajar.multiply.com/journal/item/182>

- Salim, Emil, Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional Dalam Mewujudkan Peradaban Bangsa, dalam buku Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru: 70 Tahun Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc. Jakarta: Grasindo.
- Soedijari, 2002, Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Soedijarto, 2010, Pendidikan Nasional dan Pembangunan Kebudayaan dan Karakter Bangsa (latidiri Bangsa) dan Implikasinya Terhadap Sistem Kurikulum dan Proses Pembelajaran, Makalah disajikan dalam "Sarasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", Jakarta: Depdiknas
- Tilaar, H.A.R., 2002, Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia, Jakarta: PT. Grasindo.
- Tilaar, H.A.R., dan Riant Nugroho, 2009, Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zarnroni, 2002, Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional Dalam Mewujudkan Peradaban Bangsa, dalam buku Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru: 70 Tahun Prof. Dr. H.A.R. Tilaar, M.Sc. Jakarta: Grasindo.